

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan nilai ini tersirat pengertian manfaat yang ingin dicapai oleh manusia di dalam hidupnya.<sup>1</sup> Sehingga banyak manusia yang berfikir menjadikan dirinya sebagai manusia yang kamil, bermartabat dan bermanfaat bagi sesama melalui mengikuti proses pendidikan.

Makna pendidikan sendiri memiliki substansi yang sangat mendasar karena melibatkan tiga paradigma dalam filsafat pendidikan. Dilihat secara ontologis, pendidikan merupakan kebutuhan manusia, dilihat secara epistemologis, pendidikan merupakan sumber utama pencerdasan, dan dilihat secara aksiologis, pendidikan berfungsi mengembangkan keterampilan manusia sehingga dapat mempertahankan kehidupan dan memenuhi penghidupannya.<sup>2</sup>

Dengan pandangan tersebut, diperlukan pengembangan pendidikan secara berkesinambungan, salah satu pengembangan pendidikan adalah merencanakan pendidikan dengan sebaik mungkin karena pendidikan senantiasa berhubungan dengan tujuan, guru, siswa, dana, sarana prasarana dan evaluasi.<sup>3</sup>

Dunia pendidikan saat ini akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini jika dikorelasikan dengan dunia pendidikan berkaitan langsung dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 103.

<sup>2</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 21.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 22.

Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>4</sup> Menurut Hainich media merupakan alat saluran komunikasi, yang meliputi film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer dan instruktur.<sup>5</sup> Salah satu media dan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar adalah ruang media laboratorium. Media laboratorium yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan jenisnya akan memudahkan para pendidik dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik terutama dalam materi-materi yang membutuhkan praktik. Media laboratorium di dunia pendidikan yang sangat populer diantaranya media laboratorium IPA, media laboratorium bahasa dan media laboratorium teknologi informasi dan komunikasi.

Pada dasarnya pemanfaatan dan penggunaan sarana prasarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Alaq ayat 4-5 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".  
(Q.S. Al Alaq: 4-5)<sup>6</sup>

Pada kandungan ayat 4-5 lebih menegaskan pada kata al-qalam terambil dari kata ( ) *qalama* yang berarti yang memotong ujung sesuatu. Alat yang digunakan untuk menulis dinamai pula *qalam* karena pada mulanya alat tersebut dibuat dari sesuatu bahan yang dipotong dan diperuncing ujungnya. Kata ( ) *qalam* di sini dapat berarti *hasil dari penggunaan alat tersebut*, yakni tulisan. Apalagi disebutkan dalam sekian banyak riwayat bahwa awal dari surah alqalam turun setelah ayat kelima al alaq. Ini berarti

<sup>4</sup> Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 121.

<sup>5</sup> Rudi Susilana Dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung, 2009, hlm. 6.

<sup>6</sup> Al Qur'an Surat Al Alaq Ayat 4-5, Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahnya (Kompleks Percetakan Al Qur'an Raja Fahad)*, Kementerian Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah, Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi, 2007, hlm. 1079.

dari segi masa turunnya kedua kata qalam tersebut berkaitan erat, bahkan bersambung walaupun dalam penulisan mushaf tidak demikian.<sup>7</sup>

Kedua ayat tersebut mengandung *ihtibak*,<sup>8</sup> pada ayat 4, kata manusia tidak disebut karena telah disebut pada ayat 5, dan pada ayat 5 kalimat tanpa pena tidak disebut karena pada ayat 4 telah diisyaratkan makna itu dengan disebutnya pena. Dengan demikian pada kedua ayat tersebut dapat berarti “Dia Allah *mengajarkan dengan pena* (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya)<sup>9</sup>, dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) *apa yang belum diketahui sebelumnya*.”

Ayat diatas membuktikan bahwa penggunaan sarana pembelajaran tidak hanya diaplikasikan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad Saw telah diterapkan. Hal ini dapat kita lihat pada kata “*bil qalam*” yang artinya dengan perantara kalam maksudnya Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan perantara kalam (baca tulis), yang dimana baca tulis termasuk dalam media pembelajaran.

Dalam Q.S An-Nahl ayat 125 menegaskan kembali akan pentingnya peran media pembelajran

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ الْحَسَنَةِ. ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (Q.S. An-Nahl: 125)<sup>10</sup>

Ayat diatas menegaskan kembali bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 463-464.

<sup>8</sup> *Ihtibak* berarti tidak disebutkan sesuatu keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud sudah ada pada kalimat yang lain.

<sup>9</sup> Yang dimaksud dengan ungkapan “yang telah diketahui sebelumnya” adalah khazanah pengetahuan dalam bentuk tulisan.

<sup>10</sup> Al Qur’an Surat An-Nahl ayat 125, Departemen Agama, *Al Qur’an Dan Terjemahnya (Kompleks Percetakan Al Qur’an Raja Fahad)*, Kementerian Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah, Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi, 2007, hlm. 980.

pun seorang pendidik harus menjelaskan dengan bahasa yang logis, agar peserta didik menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.<sup>11</sup>

Jadi media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar, Karena dengan pemberdayaan laboratorium yang tepat maka akan menghasilkan hasil belajar yang mencakup tiga aspek secara bersamaan.

Hasil belajar itu terdiri dari pengukuran dan penilaian. Pengukuran merupakan proses pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka memberikan *judgment*, yakni berupa keputusan terhadap sesuatu. Pada umumnya pengukuran berkenaan dengan masalah kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang diukur. Oleh sebab itu, dalam proses pengukuran diperlukan alat bantu tertentu.<sup>12</sup>

Sedangkan penilaian ini sendiri dilakukan untuk mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendiskripsikan dan menginstesprestasi tentang kemajuan belajar peserta didik guna menetapkan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>13</sup> Karena itu, manfaat dari penilaian kelas ini adalah sebagai umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kemampuan dan kekurangannya, untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, sebagai umpan balik pendidik memperbaiki proses belajar mengajar, dan sebagai informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang evektifitas pendidikan yang telah dijalankan.<sup>14</sup> Hal ini memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi peserta didik untuk menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidak untuk dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik lain ataupun prestasi kelompok, tetapi dengan prestasi atau kemampuan yang dimiliki sebelumnya.

---

<sup>11</sup> M.Ramli, *Media Pembelajaran Dalam Persepektif Al-Qur'an dan Al-hadis*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 april 2015, hlm.135.

<sup>12</sup> Dirman Dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, Rineka Ciptajakarta, 2014, hlm. 6-7.

<sup>13</sup> *Ibid*, Hlm. 8.

<sup>14</sup> Moh Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, Diva Press, Jogjakarta, 2011. hlm. 27-30.

Dengan demikian peserta didik tidak terdiskriminasi dalam klasifikasi lulus atau tidak lulus, pintar atau bodoh, bisa masuk ranking berapa, dan sebagainya, tetapi lebih diarahkan pada fungsi motivasi, dan bantuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang dipersyaratkan. Pengumpulan informasi harus dilakukan dengan menggunakan berbagai cara penilaian, dilakukan secara berkesinambungan sehingga gambaran kemampuan peserta didik dapat lebih lengkap terdeteksi, dan terpotret secara akurat.

Dalam pelaksanaannya peserta didik tidak sekedar dilatih memilih jawaban yang tersedia, tetapi lebih dituntut untuk dapat mengeksplorasi dan memotivasi diri untuk mengerahkan potensinya dalam menanggapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri dan sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Proses pengumpulan informasi secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan, agar dapat ditentukan ada tidaknya kemajuan belajar yang dicapai peserta didik dan perlu tidaknya peserta didik diberikan bantuan.<sup>15</sup>

Sebenarnya pemanfaatan media laboratorium sangat dibutuhkan untuk mencapai semua itu, bukan hanya pada materi umum saja, akan tetapi juga dalam mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran Fikih. Dalam hal ini pendidik juga perlu menguasai pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran secara efektif dan maksimal.

Media laboratorium ibadah itulah sebutan untuk tempat percobaan atau penyelidikan pada mata pelajaran fikih yang menguraikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya kegiatan media laboratorium ibadah ini digunakan sebagai tempat mengaplikasikan teori yang didapatkan siswa, tapi di Madrasah Aliyah negeri 1 Kudus peran media laboratorium belumlah efektif sebagaimana semestinya dan juga ruang labortorium yang telah ada saat ini belumlah pantas disebut sebagai ruang laboratorium yang

---

<sup>15</sup>[Http://Www.Ziddu.Com/Download/23530633/Penilaianautentikdalamkurikulum2013.Docx.html](http://Www.Ziddu.Com/Download/23530633/Penilaianautentikdalamkurikulum2013.Docx.html) Diakses Pada Tanggal (2 November 2017 Pukul 18.30 WIB).

sesungguhnya, karena alat-alat praktik yang ada di sana masih kurang cukup memadai, di mana di dalamnya hanya terdapat beberapa media praktek.

Media praktik itu meliputi jenazah seperti: boneka jenazah, kain kafan, parfum buat jenazah, batu nissan. Selain itu media perlengkapan sholat diantaranya: sajadah, sarung, mukena, kitab al qur'an, ada pula perlengkapan media perlengkapan haji diantaranya: miniatur ka'bah, makam Ibrahim, batu hajar aswad. Pak Suhartoyo selaku Wakabid Akademik menegaskan bahwasanya pelaksanaan praktik sering dilakukan diluar mushola (laboratorium ibadah) seperti sholat berjamaah dzuhur kerap dilakukan di halaman sekolah, praktik manasik haji dilakukan di lapangan sekolah, dan juga perawatan jenazah kebanyakan alat atau media dibawa ke ruang kelas bukannya siswanya yang bergantian melakukan praktik di laboratorium ibadah yang telah ada. Kata beliau, laboratorium biasanya dipakai buat praktik sholat dhuha, dan sholat-sholat sunnah yang lainnya.<sup>16</sup>

Namun sebenarnya dari pihak guru PAI khususnya mata pelajaran Fikih telah mengusahakan praktik sejak dini, dimulai dari kelas X dimana materi-materi pada semester genap mengandung materi yang tidak hanya membutuhkan teori saja namun harus melakukan praktik secara langsung agar lebih mengena ke peserta didik. Adapun materi-materi kelas X yakni pembahasan hak kepemilikan, jual beli, musaqoh, muzarro'ah, mukhabaaroh, syirkah, ji'alah, wakaf, hibah shodaqoh dan hadiah, riba, bank dan asuransi.<sup>17</sup> Jika ditarik analisa pemanfaatan dan pemberdayaan ruang media laboratorium di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus sangatlah minim penggunaannya, banyak guru yang lebih memilih melakukan praktik ruang kelas dari pada di media laboratorium yang sudah ada, dikarenakan banyak faktor. Padahal pembelajaran yang monoton itu dapat membuat siswa bosan.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, bahwa dengan adanya media laboratorium Ibadah yang lengkap dan modern akan meningkatkan hasil

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Suhartoyo (Selaku Wakabid Akademik) Pada Pukul 10.00 WIB. Tanggal 20 November 2017.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Fuad (Selaku guru Mata Pelajaran Fikih) Pada Pukul 11.00 WIB. Tanggal 20 November 2017.

belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih. Dan sudah seharusnya media laboratorium yang sudah ada harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, karena sebelum adanya media laboratorium ibadah proses belajar mengajar dengan cara yang monoton akan menimbulkan kejenuhan kepada siswanya. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Peran Laboratorium Ibadah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih” (Studi Kasus Pemberdayaan Media laboratorium Ibadah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus).**

## B. Penegasan Istilah

### 1. Peran

Peran dapat dikatakan sesuatu yang melakukan atau keikutsertaan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Peran dalam teori sosiologi disebut dengan peran sosial yaitu suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya.<sup>18</sup>

### 2. Laboratorium

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>19</sup>

Salah satu yang di dalamnya terdapat media adalah media laboratorium. Media laboratorium dibedakan menjadi dua macam berdasarkan fungsinya, yakni media laboratorium tradisional dan media laboratorium modern.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 94.

<sup>19</sup> Rudi Susilana Dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung, 2009, hlm. 6.

<sup>20</sup> Nyoman Kertiasa, *Media Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*, Pustaka Scientific, Bandung, 2006, hlm. 3.

Media laboratorium ibadah adalah tempat dilakukannya penelitian, percobaan atau pelatihan tentang materi keibadahan. Dalam penelitian ini materi keibadahan tersebut dikhususkan pada mata pelajaran fikih yang mencakup materi haji, praktik sholat-sholat sunnah, materi khutbah jum'at serta materi munakahat, perawatan jenazah, pernikahan, dan lain sebagainya.

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena hasil belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>21</sup>

### 4. Mata pelajaran Fikih

Fikih dalam arti kontekstual dapat diartikan sebagai pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.<sup>22</sup> Fikih merupakan kajian ilmu yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syari'at islam yang ada.<sup>23</sup>

### 5. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah salah satu sekolah atau madrasah negeri di kabupaten Kudus yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut dapat dilihat bahwa sekolah tersebut mempunyai media yang bagus antara lain: gedung sekolah yang memadai, perpustakaan, media laboratorium, dan lain-lain. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki media laboratorium Ibadah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswanya melalui pemahaman khususnya pada mata pelajaran Fikih.

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2013, hlm.. 5.

<sup>22</sup> M. Kholidul Adib, *Fiqh Progressif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam jurnal Justisia, edisi 24 XI 2003, hlm. 4.

<sup>23</sup> Sumanto Al-qurtuby, *K.H. M.A. Sahal Mahfudh: Era Baru Fiqih Indonesia*, cermin, Yogyakarta, 2000, hlm. 134.



### **C. Rumusan Masalah**

Setelah diketahui latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih dalam penggunaan laboratorium ibadah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
2. Bagaimana peran laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih?
3. Apa faktor penghambat serta solusi terhadap peran laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fikih dalam penggunaan laboratorium ibadah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
2. Untuk mengetahui peran laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat serta solusi terhadap peran laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai untuk mengetahui peran media laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih yang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat peran media laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih di

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus serta dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal peran media laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih secara maksimal dan mengetahui factor pendukung dan faktor pendukung dan faktor penghambat peran media laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

### 2) Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

### 3) Manfaat Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama meningkatkan kualitas peserta didik melalui penilaian hasil belajar peserta didik.

### 4) Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, wawasan, dan gambaran serta kajian penelitian lebih lanjut.